

ABSTRAK

Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 38 kabupaten/kota dengan kondisi geografis yang beragam mendorong tiap kabupaten/kota memiliki kemampuan yang berbeda dalam menjalankan pemerintahan yang otonom. Perbedaan kemampuan tersebut mendorong timbulnya kesenjangan antara kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Kesenjangan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, mendorong Pemerintah menetapkan kebijakan Rencana Tata Ruang Provinsi tentang kawasan andalan untuk mengurangi kesenjangan di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kebijakan kawasan andalan dan ketepatan penetapan kawasan andalan. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumenter. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang merupakan data runtut waktu atau *time series* selama kurun waktu tahun 1996 sampai dengan tahun 2005, pada 38 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah Tipologi Klassen, *Location Quotient* atau Kuosien Lokasi, Indeks Spesialisasi Regional, dan Model logit atau *Binary Logistic Regression*.

Hasil penelitian adalah (1). Hasil Tipologi Klassen menunjukkan yang tergolong daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah 6 kabupaten/kota, 1 kota yang tergolong daerah maju tapi tertekan, 15 kabupaten/kota yang tergolong daerah cepat berkembang, dan 16 kabupaten yang tergolong daerah relatif tertinggal (2). *Location Quotient* menunjukkan semua kabupaten/kota memiliki sektor unggulan yang berbeda satu sama lain. Akan tapi tidak ada kabupaten ataupun kota yang kesembilan sektornya merupakan sektor unggulan, akan ada satu atau lebih sektor yang bukan merupakan sektor unggulan (3). Hasil perhitungan indeks spesialisasi menunjukkan adanya kenaikan nilai rata-rata indeks spesialisasi kabupaten/kota sektor atas dasar lapangan usaha sebesar 0,57, yaitu dari (0,03) pada tahun 2001 menjadi 0,60 pada tahun 2005. Kenaikan nilai rata-rata indeks spesialisasi tersebut didorong oleh terjadinya kenaikan nilai rata-rata pada beberapa kabupaten/kota walaupun dibeberapa kabupaten/kota terjadi penurunan (4). Berdasarkan hasil uji *Binary Logistic Regression* tidak terjadi perubahan jumlah kawasan andalan. Kawasan andalan tetap terdiri dari 23 kabupaten/kota dan 15 kabupaten/kota kawasan bukan andalan, tetapi terjadi perubahan susunan kabupaten/kota yang masuk dalam kawasan andalan dan yang masuk dalam kawasan bukan andalan. Kemampuan prediksi dari model yang digunakan cukup bagus di mana tingkat sukses total sebesar 63,20% dengan 69,60% kawasan andalan dan 53,30% kawasan bukan andalan mampu diprediksi secara benar

Kata Kunci : Kesenjangan, Kawasan Andalan, Tipologi Klassen, *Location Quotient*, Indeks Spesialisasi Regional, *Binary Logistic Regression*.

ABSTRACT

East Java Province has 38 residence and cities which have various geographical condition, It is stimulating every each city has different capability in running autonomous government, so it stimulate the gap between every each city in East Java Province. The gap improvement in year to year is stimulate the government in making the program of province layout policy, it is including the main area to decrease gap in East Java Province.

The purpose of this research is describe the main area policy and the accuracy of main area establishment. The approaching of this research is descriptive research. The technique of collecting data with documenter metode. This research is using sekunder data which has time series among 1996 until 2005 in 38 residence and cities in East Java Province. The technique of analysis is Tipology Klassen, Location Quotient, Regional Specialization and Binary Logistic Regression.

This research is : (1). Tipology Klassen research showing that the advance and movement area is 6 residence or cities, 1 cities are rapid are but suppressed, the growing area are 15 residence or cities, and 16 residence is backward district (2). Based on Location Quotient, every residence or cities have another different main sector but it is not any residence or 9 sector residence or cities are main sector (3). The Specialization Index calculation result showing the increasing of specialization index average value based on industry business is 0,57 in 2001 is (0,03) become 0,60 in 2005. The increasing specialization index that average value was stimulated by the increasing average value in several residence or cities although it is decreasing (4). Based on Binary Logistic Regression test result, there is any transmutation the main are still 23 residence or cities and 15 residence or cities is hot transmutation of residence or cities, structure into the main area or not. The prediction capability of using model is quite great , in this case the total success is 63,20% with 69,60% main area and it is fact predict that 53,30% is not main area.

Keyword : Differences, Main Area, Tipology Klassen, Location Quotient, Regional Specialization Index, Binary Logistic Regression.